

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa dilakukan melalui prosedur perencanaan penyusunan RPP dan instrumen penelitian, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil dan refleksi. Model pembelajaran inkuiri terbimbing telah dapat meningkatkan keterampilan proses sains siswa. Berikut simpulan yang lebih rinci:

5.1.1 Perencanaan Pembelajaran dengan Menerapkan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan keterampilan Proses Sains Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar

RPP disusun menggunakan kurikulum 2013 dengan mengacu pada Permendikbud No.22 tahun 2016. Sistematika RPP yang digunakan mencakup identitas sekolah; kompetensi inti; kompetensi dasar; indikator; tujuan pembelajaran; materi pembelajaran; pendekatan metode dan model pembelajaran; media, alat, bahan dan sumber belajar; langkah-langkah pembelajaran (kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup); dan penilaian.

Karakteristik RPP yang disusun peneliti yaitu menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, RPP yang disusun sama dengan RPP guru sebelum penelitian, yang membedakan adalah kegiatan inti dari RPP tersebut. Pada penelitian ini kegiatan inti menggunakan sintaks model inkuiri terbimbing sebagai berikut: (1) Menyajikan pertanyaan atau masalah; (2) Membuat Hipotesis; (3) Merancang Percobaan; (4) Melakukan percobaan untuk memperoleh informasi; (5) Mengumpulkan Data; (6) Membuat Kesimpulan. Penerapan model ini ditujukan untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa di kelas. Terakhir kegiatan penutup. Hal yang menjadi pembeda antara siklus I dan II adalah sub materi pembelajaran, pengembangan materi dan proses percobaan di kelas, dan rencana perbaikan.

Perbaikan pada siklus II didapatkan dari hasil refleksi pada siklus I. Adapun perbaikan-perbaikan yang dilakukan dalam penyusunan RPP meliputi (1) Langkah-

langkah dalam kegiatan pembelajaran ditulis dengan bahasa yang lebih jelas; (2) Menggunakan LKS yang dilengkapi teks bergambar dan lembar materi yang kontekstual untuk setiap kelompok; (3) Penggunaan bahasa pada LKS singkat dan jelas; (4) Percobaan dilakukan di dalam kelompok; (5) Menerapkan *rewards* dan *punishment* perkelompok; (6) Soal evaluasi disesuaikan dengan alokasi waktu, jumlah soal dalam bentuk esai tidak terlalu banyak.

5.1.2 Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menerapkan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan keterampilan Proses Sains Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing (Menyajikan pertanyaan atau masalah, membuat hipotesis, merancang percobaan, melakukan percobaan untuk memperoleh informasi, mengumpulkan data, membuat kesimpulan), dan dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah disusun dalam RPP.

Pembelajaran siklus I lebih baik daripada prasiklus karena pembelajaran siklus I berpusat pada siswa (*student centered*). Pada saat pembelajaran di kelas siswa melakukan aktivitas penyelidikan dengan melakukan percobaan untuk menjawab hipotesis kelompoknya. Guru bertugas menjadi fasilitator dan membimbing siswa agar mendapatkan ruang untuk menumbuhkan keterampilan proses sains siswa. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I masih terdapat langkah yang belum maksimal, maka peneliti melakukan refleksi untuk perbaikan siklus II.

Perbedaan dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I dan II adalah perencanaan yang disusun. Ketika siklus I perencanaan dilakukan berdasarkan hasil observasi pra-siklus, sedangkan siklus II perencanaan dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus II. Pelaksanaan pembelajaran siklus II lebih baik dari siklus I, karena pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan RPP yang disusun berdasarkan refleksi pada siklus I. Adapun perbaikan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu: (1) Melaksanakan pembiasaan sesuai yang direncanakan dalam RPP; (2) Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan singkat, padat dan jelas; (3) Memunculkan motivasi siswa dengan menayangkan video contoh masalah gaya; (4) Guru memonitoring ke setiap kelompok dan menekankan bentuk pertanyaan

dan jawaban yang dibuat oleh siswa harus sesuai dengan materi; (5) Diterapkan rewards dan punishment berkelompok; (6) Guru lebih tegas dalam memberi instruksi dan mengkondisikan kelas; (7) Percobaan dilakukan tiap individu dan didiskusikan di dalam kelompok masing-masing; (8) Guru memberikan penekanan kepada siswa tentang pembagian tugas dalam kelompok; (9) Menstimulus siswa dengan pertanyaan dasar dan pertanyaan lanjutan mengenai materi yang dipelajari; (10) Memfasilitasi siswa dalam menyimpulkan dengan menggunakan poster sederhana yang berisi tentang simpulan materi; (11) Guru memonitoring kelas saat pengerjaan LE; (12) Kegiatan inti disesuaikan dengan waktu yang dialokasikan.

5.1.3 Peningkatan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas IV setelah diterapkan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Penerapan model inkuiri terbimbing pada proses pembelajaran di kelas dapat meningkatkan keterampilan proses sains siswa. Hal tersebut dikarenakan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang mengacu pada perencanaan yang telah disusun. Peningkatan keterampilan proses sains dapat dilihat dari meningkatnya keterampilan siswa baik dari setiap indikator ataupun tiap aspek keterampilan yang diteliti dan hasil belajar siswa saat siklus I dan siklus II. Hasil pada siklus I didapatkan persentase rata-rata KPS sebesar 70%, dan presentase siswa yang tuntas sebanyak 16 siswa atau sebesar 62% , dengan rata-rata kelas 67,2. Mengalami peningkatan pada siklus II dengan hasil persentase rata-rata KPS sebesar 85%, dan presentase siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa atau sebesar 88%, dengan rata-rata kelas 81. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan keterampilan proses sains siswa kelas IV di SD.

5.2 Saran

Model inkuiri terbimbing telah terbukti dapat meningkatkan keterampilan proses sains siswa, maka dari itu model ini dapat digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dalam penelitian ini peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

5.2.1 Saran Bagi Guru

Untuk mengoptimalkan proses pelaksanaan pembelajaran, sebaiknya guru membuat RPP sesuai dengan sistematika Permendikbud No.22 tahun 2016, memperhatikan tujuan pembelajaran yang jelas lengkap dengan LKS ataupun pengembangan bahan ajar jika memang diperlukan sesuai dengan tujuan IPA dan hakikat IPA sebagai proses, produk dan pengembangan sikap ilmiah.

Guru harus dapat menguasai model pembelajaran inkuiri terbimbing, menguasai materi pembelajaran, menyiapkan percobaan-percobaan yang dapat menumbuhkan konsep IPA yang berasal dari siswa dan dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa di kelas yang bersangkutan

Menciptakan suasana yang menyenangkan agar siswa dapat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan maksimal.

Membimbing siswa dengan menstimulus siswa melalui pertanyaan dasar dan lanjutan yang mengarah pada hal yang belum dimengerti oleh siswa, agar konsep tetap dibangun dan didapatkan dari hasil berfikir siswa.

Siswa diberikan stimulus berupa *rewards* atau *punishment* agar siswa terpacu dan dapat menumbuhkan motivasi siswa selama proses pembelajaran, agar dapat mendapatkan hasil yang baik pula.

5.2.2 Saran Bagi sekolah

Perizinan dari sekolah sangat berperan penting bagi peneliti, dengan izin yang diberikan di sekolah dapat membantu memperbaiki masalah yang ada di dalam kelas.

Dalam proses pembelajaran, alat dan media pembelajaran sangat dibutuhkan, alat dan media dapat menunjang proses belajar mudah-mudahan cepat ada. Karena dengan adanya fasilitas dan alat belajar dapat memudahkan guru dalam melaksanakan PTK.

5.2.3 Saran Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan dalam kelas yang berbeda baik pada kelas 1-6 sekolah dasar, asalkan masalah yang ditemukan dalam kelas tersebut sesuai dengan penelitian ini. Penelitian dapat dikembangkan lagi jika terdapat masalah yang sama dan peneliti selanjutnya mendapatkan masalah lain yang tidak tergambar dalam penelitian ini.

Ghina Siti Nuraini, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES SAINS DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hal yang lebih ditekankan adalah saat menyusun perencanaan, karena akan berdampak dalam pelaksanaan. Memaksimalkan pelaksanaan dapat dilakukan apabila perencanaan yang disusun telah matang dan sesuai dengan karakteristik siswa di kelas.